

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tradisi adalah hasil bentuk buah tangan manusia yang hingga saat ini diketahui dengan masyarakat yang mempunyai rancangan terhadap sistem budaya dan mengatur perbuatan manusia serta perlakuan manusia di dalam kehidupan sosial manusia tersebut. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial dimana mereka tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial maupun keadaan sosial yang saling berhubungan antara manusia satu dan manusia lainnya sehingga mereka saling berinteraksi sehingga terbentuk masyarakat yang memiliki tujuan hidup bersama dalam sebuah lingkungan sekitar manusia tersebut.¹

Tradisi Selamatan Harinjing ini secara singkat dapat digambarkan yaitu merupakan tradisi yang dilakukan dengan berkumpulnya sekelompok masyarakat, dan juga para tokoh agama di suatu tempat yang telah ditentukan sebelumnya. Proses tradisi ini dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain yaitu, Doa Lintas Agama, Orasi Budaya, Larung Sesaji, Sarasehan Budaya, Porak Tumpeng, dan yang terakhir yaitu Ramah Tamah. Warga masyarakat di Desa Jambu menyebut Tradisi ini dengan Selamatan atau syukuran karena tujuan dilaksanakan tradisi ini adalah mengharap keselamatan, kerukunan masyarakat dan tanda syukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan.

Perbandingan Tradisi Selamatan Harinjing dengan tradisi serupa di Indonesia menunjukkan kekayaan ekspresi budaya yang beragam namun memiliki benang merah berupa doa, syukur, dan harapan akan keselamatan. Tradisi ini bisa dianggap sebagai bentuk evolusi dari selamatan yang berpola klasik menjadi lebih terbuka, lebih komunikatif, dan lebih kontekstual dengan tantangan zaman.

Manusia merupakan wujud yang paling sempurna diantara makhluk - makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Kesempurnaan manusia itu antara lain adalah kemampuan berpikir dan berkarya. Manusia dikaruniai akal untuk berpikir tentang hal baik dan buruk, hal benar dan salah bahkan untuk memikirkan tentang sesuatu yang ada

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 55.

diluar panca indra manusia itu sendiri. Selain hal tersebut, Manusia memiliki kemampuan berpikir yang mampu digunakan untuk berkarya dan mengisi kehidupan sehari - harinya. Kemampuan tersebut membuat manusia dalam berkarya untuk menciptakan sesuatu untuk memenuhi segala kebutuhan manusia tersebut, sehingga salah satu hasil karya manusia itu sendiri adalah kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya yang diciptakan oleh manusia sebagai rangka kehidupan masyarakat yang kemudian dijadikan milik dari manusia itu sendiri.²

Masyarakat Multikultural merupakan suatu kelompok masyarakat yang tergabung dalam suatu komunitas yang mempunyai suatu kebudayaan yang sering dikaitkan dengan masyarakat adat dimana dalam kelompok masyarakat tersebut mempunyai keunikan tersendiri. Dari hal tersebut maka kebudayaan yang dimiliki kelompok masyarakat tersebut juga bersifat unik sesuai dengan yang dimiliki masyarakat Multikultural tersebut. Kebudayaan - kebudayaan yang memiliki keunikan tersebut jika digambarkan maka kebudayaan - kebudayaan yang beranekaragam masuk didalam suatu lingkaran yang disebut multikulturalisme.³

Kebudayaan merupakan suatu bentuk karya dan ungkapan dari masyarakat tertentu yang seringkali berhubungan dengan agama. Dengan kata lain, budaya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh agama baik dari segi asal mula budaya tersebut ataupun tata cara pelaksanaan budaya tersebut. Agama di dalam masyarakat selalu berdampingan dengan tradisi - tradisi maupun ritual keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat tertentu. Bahkan sampai saat ini ritual keagamaan maupun upacara keagamaan di Indonesia masih dilakukan dan dilestarikan. Terlebih, bagi masyarakat Jawa ritual - ritual keagamaan maupun tradisi sangat sulit untuk ditinggalkan karena hal tersebut sudah berdampingan karena sudah diwariskan sejak dahulu oleh nenek moyang. Satu di antara bentuk kebudayaan yang terdapat di masyarakat dapat dilihat dari banyaknya tradisi - tradisi yang berkembang dalam

² Widiastuti, "Analisis SWOT Keragaman Budaya Indonesia." Ilmiah, Vol.1 No. 1 Mei-Juni 2013, 9.

³ Mahfud, C. (2011). *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

kehidupan masyarakat pada saat ini. Tradisi dapat dijelaskan sebagai kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun temurun.⁴

Kebiasaan yang diwariskan antara lain mencakup nilai budaya seperti adat istiadat, bahasa, kesenian, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem kepercayaan dan lain sebagainya. Seorang manusia dalam suatu kehidupan dalam lingkungan masyarakat secara tidak langsung akan menemui proses belajar dan bertindak sesuai dengan nilai - nilai budaya yang ada dalam sistem kehidupan di lingkungan masyarakat tersebut. Setiap tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat mempunyai makna dan tujuannya sendiri sesuai dengan keinginan bersama antar masyarakat yang melakukan tradisi tersebut. Timbulnya tradisi dalam kehidupan masyarakat akan menjadi warisan terhadap keturunan maupun generasi berikutnya. Tradisi yang menjadi warisan itulah yang nanti tumbuh menjadi sebuah budaya yang dapat membentuk ciri khas dari suatu masyarakat tertentu. Ciri khas budaya ini merupakan pembeda terhadap ciri khas budaya lainnya berdasarkan karakteristik atau ciri - ciri dari sebuah kebudayaan tersebut.

Salah satu contoh masyarakat yang hingga saat ini masih tetap melestarikan dan melaksanakan tradisi leluhur adalah masyarakat Jawa. Aktivitas yang dilaksanakan masyarakat tersebut dilakukan secara turun temurun dan dilestarikan dari generasi ke generasi. Tradisi tersebut merupakan peninggalan unsur adat serta kaidah - kaidah, nilai - nilai, norma sosial, pembentukan perilaku dari generasi ke generasi dengan sedikit sekali perubahan.⁵ Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan manusia yang suatu saat akan mengalami perubahan, sebab tradisi yang terdapat dalam masyarakat tidak bersifat sintesis, melainkan dinamis. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang dikenal sangat kuat dalam memegang tradisi dan budaya yang diwariskan para leluhur, Selain dilakukan untuk sebagai bentuk bersyukur masyarakat Jawa percaya bahwa dengan melaksanakan tradisi - tradisi tersebut dapat membuat mereka terjaga keselamatannya dan terhindar dari marabahaya.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012, 1483.

⁵ Kholidah, "*Eksistensi Budaya Lokal Sebagai Penguat Nasionalisme*". LP4MP Universitas Islam Majapahit, 2019.

Seperti halnya yang terjadi di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri, sebagai salah satu desa yang terdapat di pulau Jawa, Desa Jambu ini masih terus melaksanakan tradisi - tradisi warisan leluhur, di era gempuran zaman yang sudah modern serta banyaknya tradisi maupun budaya yang luntur, pemerintah desa bersama masyarakat di desa Jambu tetap berupaya untuk melestarikan dan melaksanakan tradisi - tradisi yang sudah ada. Masyarakat Desa Jambu merupakan masyarakat yang memegang rasa persatuan dan solidaritas sosial yang kokoh diantara satu sama lainnya. Salah satu bentuk tradisi yang masih dilaksanakan dan dilestarikan di Desa Jambu adalah Tradisi Selamatan Harinjing. Selain dilakukan sebagai bentuk rasa syukur, Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk upaya dan respon pemerintah desa dan juga masyarakat sekitar untuk meningkatkan solidaritas sosial masyarakat, dimana di desa Jambu masyarakatnya tidak hanya memiliki satu aliran agama saja melainkan masyarakatnya memiliki banyak aliran multi agama. Masyarakat Desa jambu memiliki latar belakang keanekaragaman agama. Terdapat beberapa aliran kepercayaan di desa Jambu tersebut, antara lain yaitu Agama Islam, Hindu, Kristen Protestan dan Katolik. Keberagaman agama yang ada bukanlah suatu hal yang harus dihindari, namun sebaliknya dari adanya keberagaman tersebut harus disikapi dengan baik dan mengambil nilai - nilai positif dari keberagaman agama tersebut. Dimana sejatinya semua agama yang dibawa oleh Nabi dan Rasul yang diberikan kepada setiap umatnya adalah sama, dengan Inti dari ajaran semua agama tersebut adalah untuk menyembah kepada Tuhan pencipta alam semesta ini.⁶

Solidaritas sosial menjadi suatu hal yang menarik pada masa saat ini, dimana solidaritas berhubungan dengan rasa kebersamaan. Pada umumnya masyarakat dalam suatu lingkup hidup secara bersama dan tidak dapat lepas dari hubungan masyarakat. Solidaritas yang terjalin di masyarakat Desa Jambu dapat dilihat dari ikatan yang terjalin dan rasa kebersamaan dalam melaksanakan tradisi tersebut. Tradisi Selamatan Harinjing ini dilakukan secara bersama - sama oleh Pemerintah desa dan juga masyarakat Desa Jambu. Mereka percaya bahwa dengan tetap melestarikan dan melaksanakan tradisi - tradisi yang diwariskan tersebut akan

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

membuat desa mereka subur dan makmur dan dapat membuat masyarakat desa Jambu terjaga keselamatannya dan terhindar dari marabahaya.

Berdasarkan hal diatas meskipun tradisi Harinjing merupakan suatu tradisi yang memiliki dampak positif bagi masyarakat namun bisa saja tradisi tersebut memunculkan efek intoleran antar masyarakat multiagama di desa Jambu, maka dari itu penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang “Tradisi Selamatan Harinjing Sebagai Upaya Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat Multi Agama Di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Apa makna Tradisi Selamatan Harinjing pada Masyarakat Multi Agama di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri?
2. Apa Bentuk Solidaritas Sosial yang terjadi dalam Tradisi Selamatan Harinjing pada Masyarakat Multi Agama di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna Tradisi Selamatan Harinjing pada Masyarakat Multi Agama di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui Bentuk Solidaritas Sosial yang terjadi dalam Tradisi Selamatan Harinjing pada Masyarakat Multi Agama di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat mengenai kajian tradisi - tradisi lokal terutama tentang tradisi yang ada di Jawa.
- b. Sebagai rujukan untuk mengetahui pandangan masyarakat sekitar terhadap suatu tradisi lokal khususnya Masyarakat Desa Jambu, bahwa Tradisi Selamatan Harinjing ini sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan hubungan dan solidaritas masyarakat sekitar Desa Jambu.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Pemerintah Desa Jambu, diharapkan dapat membantu dalam mengoptimalkan proses pelaksanaan Tradisi Selamatan Harinjing yang ada Di Desa Jambu.
- b. Bagi Peneliti, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam hal tradisi - tradisi lokal yang ada di masyarakat Jawa.

E. Definisi Konsep

1. Tradisi

Pengertian Tradisi

Tradisi berawal dari kata latin yaitu “tradition” yang mempunyai makna diteruskan atau kebiasaan. Menurut Gus Dur tradisi merupakan suatu warisan berharga dari masa lampau yang tetap dilestarikan secara terus menerus hingga masa saat ini.⁷ Menurut C. A Van Peursen tradisi merupakan suatu jalan penerusan norma - norma, adat - istiadat, kaidah - kaidah, harta - harta dan pada dasarnya tradisi dapat diubah dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia.⁸ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, tradisi merupakan sesuatu kebiasaan yang dijalankan turun temurun dengan berbagai simbol serta aturan disetiap kelompok masyarakat.⁹

Berdasar pengertian konsep diatas, dapat dibuat kesimpulan bahwa tradisi adalah terusan dari norma - norma, adat-istiadat, dan nilai - nilai yang sudah dilakukan turun temurun sejak lama dan terus dilaksanakan hingga saat ini. Tradisi dapat dikatakan juga sebagai bagian dari kebudayaan, karena kebudayaan mempunyai kebiasaan - kebiasaan hidup, adat-istiadat atau adat kebiasaan yang dalam masyarakat sering

⁷ Gus Dur, *Pembaharuan Tanpa Pembongkaran Tradisi*. Bogor: Kompas Media Nusantara, 2010).37

⁸ Mahfudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah*. Wonosobo: Mangku Buana Media, 2016), 21.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

disebut dengan istilah tradisi.¹⁰ Hal utama dari sebuah tradisi adalah informasi yang disampaikan kepada masyarakat maupun generasi penerus dengan cara tertulis maupun lisan. Sumber tradisi yaitu kebiasaan atau dalam bahasa arab disebut dengan kata “urf” yang dilaksanakan oleh masyarakat dan kemudian menyebar menjadi adat dan budaya. Tradisi juga dapat dikatakan bagian dari kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat, dimana keberadaan tradisi ini memiliki peran penting bagi masyarakat terutama dalam hal keharmonisan kehidupan sosial masyarakat.

2. Selamatan

Pengertian Selamatan

Selamatan secara umum merupakan sebuah kegiatan yang dijalankan dengan tujuan untuk ungkapan rasa syukur, menciptakan keadaan sejahtera, aman serta bebas dari gangguan dari makhluk yang nyata maupun makhluk tak kasat mata.¹¹ Menurut Koentjaraningrat, Selamatan bisa dikategorikan menjadi 6 (enam) macam sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam kehidupan sehari - hari manusia antara lain adalah Selamatan dalam lingkaran hidup seseorang (seperti hamil tujuh bulan, kelahiran, kematian, dan setelah kematian). Selamatan yang berkaitan dengan hari besar Islam, Selamatan yang terjadi saat tertentu berhubungan dengan suatu kejadian (seperti ketika akan menempati rumah baru, sembuh dari penyakit, dan lain - lain).¹² Selamatan itu sendiri umumnya dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan berkumpul di suatu daerah yang sudah ditentukan sebelumnya dan membaca doa dilakukan yang dipimpin oleh Tokoh Agama.

3. Pluralisme

Pluralisme merupakan suatu paham dan pandangan hidup yang mengakui dan menerima adanya keanekaragaman dalam suatu

¹⁰ Suwarno, *Teori Sosiologi (Sebuah Pemikiran Awal)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2011, 85.

¹¹ Beatty, *Variasi Agama di Jawa Suatu Pendekatan Antropologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, 43.

¹² Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2002, 22.

kehidupan kelompok masyarakat. Keanekaragaman yang dimaksud dilihat dari perspektif agama, suku, ras, adat - istiadat, dan lain sebagainya. Perspektif - perspektif inilah yang kemudian menjadi dasar pembentukan kelompok - kelompok yang lebih kecil, mempunyai ciri khas yang membedakan antara kelompok yang satu dengan kelompok masyarakat lainnya yang lebih besar. Menerima perbedaan bukan berarti menyamakan tetapi lebih dari pada itu justru mengakui bahwa ada hal - hal yang tidak sama. Dalam menerima perbedaan justru suatu hal yang khas yang membedakan hal (agama) yang satu dengan yang lain tetap ada dan dipertahankan. Secara sosiologis, manusia terdiri dari berbagai etnis dan budaya yang mengikat antara satu dengan yang lain, semuanya menunjukkan adanya perbedaan, keragaman, serta keunikan, namun tetap dalam persatuan. Keseluruhan perbedaan itu adalah bagian dari pluralitas, pluralitas tersebut merupakan wujud terbesar dari bagian - bagian perbedaan tersebut.¹³

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pedoman/referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Jurnal yang ditulis oleh Kharisma Nabila yang berjudul “Peran Sosial Tradisi Wiwitan dan Jabel dalam Kehidupan Masyarakat Klirong”. Dalam Jurnal Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada (UGM) (2022). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tradisi wiwitan dan jabel yang dilakukan oleh masyarakat sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen padi dan dapat meningkatkan tingkat produktivitas pertanian padi. Tradisi ini dilakukan sebelum dan sesudah panen padi. Tradisi wiwitan dan jabel tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian padi, tetapi juga meningkatkan moral adat masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kebudayaan dengan metode deskriptif

¹³ Buddy munawar - rahman, *Argumen Islam Untuk Pluralisme*. Jakarta: Grasindo, 2009, 27.

kualitatif.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu dalam penelitian ini terdapat pada kegiatan yang dilakukan, dalam penelitian ini upaya yang dilakukan untuk meningkatkan moral adat maupun solidaritas sosial dilakukan melalui tradisi wiwitan dan jabel, sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan solidaritas sosial masyarakat yaitu melalui tradisi lokal yaitu tradisi Harinjing. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terdapat pada metode penelitian yang digunakan di dalam menganalisis fenomena yaitu sama - sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

2. Jurnal yang ditulis oleh Salim Ashar yang berjudul, “Nilai Pendidikan Megengan Sebagai Wujud Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Sudimoro Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang”. Dalam Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Budaya Institut Agama Islam Bani Fattah Tambak beras Jombang (2022). Hasil penelitian dalam penelitian ini menjelaskan bahwa di dalam tradisi Megengan ini dimanfaatkan untuk mendoakan para sesepuh, leluhur ahli kubur yang telah mendahului kita, dan sebagai ungkapan rasa syukur karena masih diberikan umur yang panjang sehat wal afiat masih bisa berjumpa di bulan suci ramadhan, dengan cara mandi keramas guna menyucikan diri kemudian diadakan kenduri dengan bertukar apem (jajan) guna menyambut puasa, yang berasal dari bahasa Jawa poso yang artinya ngeposne roso atau (mengistirahatkan senang sedih dunia). Inilah nilai - nilai pendidikan secara langsung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terdapat pada kajian teori yang digunakan dalam menganalisis sebuah masalah dalam penelitian ini menggunakan Kajian teori Clifford Geertz tentang kebudayaan,

¹⁴ Kharisma Nabila, “*Peran Sosial Tradisi Wiwitan dan Jabel Dalam Kehidupan Masyarakat Klirong*” Jurnal Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada (2022).

¹⁵ Salim Ashar, “*Nilai Pendidikan Megengan Sebagai Wujud Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Sudimoro Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang*”. Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya Institut Agama Islam Bani Fattah Tambakberas Jombang, Volume 7, Nomor 1, 2022

sedangkan kajian teori yang akan saya gunakan dalam menganalisis penelitian saya yaitu menggunakan kajian teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama - sama untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan solidaritas sosial masyarakat yaitu dengan memanfaatkan tradisi lokal yang berkembang di masyarakat.

3. Jurnal yang ditulis oleh Kovneliarum Dianggi, Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi yang berjudul “Nilai Gotong Royong dalam Tradisi Sambatan pada Masyarakat Samin dan Implementasinya pada Layanan Bimbingan Kelompok. Dalam Jurnal Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Universitas PGRI Madiun (2022). Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa Tradisi sambatan itu ada karena rasa peduli dari masyarakat sekitar ketika ada yang membutuhkan bantuan dan juga karena masyarakat Samin memiliki rasa tolong menolong yang tinggi. Masyarakat Samin umumnya melakukan gotong royong dan antar anggota masyarakatnya, misalnya gotong royong membantu pembangunan rumah warga dengan sistem sambatan. Selain itu layanan masyarakat untuk membantu perbaikan sarana dan prasarana lingkungan.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan untuk menganalisis sebuah masalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini yaitu sama - sama untuk mengetahui kegiatan yang mengakibatkan solidaritas masyarakat meningkat dengan pemanfaatan Tradisi Lokal yang ada di sekitar masyarakat tersebut.
4. Jurnal penelitian dari Ibnu Mustopo Jati dengan judul, ” Nilai - nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS”. Dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas

¹⁶ Kovneliarum Dianggi, Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadari, “*Nilai Gotong Royong dalam Tradisi Sambatan pada Masyarakat Samin dan Implementasinya pada Layanan Bimbingan Kelompok*”. Jurnal Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Universitas PGRI Madiun, Volume 1, 977-987, 2022.

Negeri Jakarta (2022). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah tradisi Nyadran dimulai dari Hindu-Buddha, kemudian berakulturasi dengan Islam untuk dijadikan sebagai media dakwah. Dalam tradisi Nyadran makna dan bentuknya berbeda - beda namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan dan leluhur. Nilai - nilai dalam tradisi Nyadran, yaitu: nilai - nilai sosial, agama, budaya, dan pendidikan. Nilai - nilai tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang mengenal budaya aslinya.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan model literative review (studi literatur) dalam aktivitas mencari dan mengumpulkan data/sumber informasi, pengetahuan, dan fakta berdasarkan pada media tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, berita, majalah, maupun jurnal yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga dalam pencarian data maupun sumber informasi harus turun langsung ke lapangan penelitian dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sisi persamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama - sama ingin mengetahui nilai - nilai yang terdapat pada tradisi lokal yang ada di masyarakat.

5. Jurnal yang ditulis oleh Mhd Zulfadli, Luqmanul Hakim, Novizal Wendry, Edriagus Saputra dengan judul, “Akulturasi Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Mangaji Kamatian pada Masyarakat Lareh Nan Panjang Kabupaten Padang Pariaman”. Dalam Jurnal SmARt Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi UIN Imam Bonjol Padang (2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi mangaji kamatian yang hidup di masyarakat Lareh Nan Panjang merupakan akulturasi antara

¹⁷ Ibnu Mustopo Jati, “Nilai - nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS”. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), Volume (14)2:281-293, 2022.

ajaran Islam yang memiliki dalil yang jelas dalam Alquran dan Hadist dengan adat dan budaya yang ada di daerah tersebut. Tradisi mangaji kamatian merupakan bentuk interpretasi Syaikh Burhanuddin, seorang ulama yang menyebarkan Islam di Padang Pariaman pada abad 16-17 terhadap ayat Alquran dan Hadist Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan takziah. Masyarakat pada saat itu meratap di saat tertimpa musibah kematian, perlahan - lahan diubah oleh Syaikh Burhanuddin dengan prosesi pembacaan ayat Alquran, sholawat, zikir, tahlil dan doa.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan model living hadis sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama - sama ingin mengetahui sejarah maupun makna dalam tradisi lokal yang berkembang di masyarakat.

6. Jurnal penelitian dari Eko Setiawan dengan judul, “Potret Resiprositas Tradisi Nyumbang pada Perempuan Perdesaan di Desa Kalipait Banyuwangi”. Dalam Jurnal Equalita Universitas Brawijaya (2022). Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa tradisi nyumbang masih memiliki kekuatan sebagai pranata repositas. Tradisi Nyumbang dilaksanakan terkait siklus kehidupan manusia (kelahiran, perkembangan, kematian). Baik penyumbang laki maupun perempuan memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian paradigma konstruktivis dan mengambil setting lokasi sub budaya di Desa Kalipait, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan

¹⁸ Mhd Zufadli, Luqmanul Hakim, Novizal Wendry, Edriagus Saputra, ”*Akulturas Islam dan Budaya Loaka dalam Tradisi Mangaji Kamatian pada Masyarakat Lareh Nan Panjang Kabupaten Padang Pariaman*”. Jurnal SmART Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi. Volume 7 No. 1 2021.

¹⁹ Eko Setiawan, “*Potret Resiprositas Tradisi Nyumbang pada Perempuan Perdesaan di Desa Kalipait Banyuwangi*”. Jurnal Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 4 Issue 1, 2022.

yaitu dalam hal ingin mengetahui bentuk maupun wujud solidaritas sosial yang dilakukan oleh masyarakat Jawa yaitu dengan menggunakan Tradisi/budaya lokal yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

7. Jurnal yang ditulis oleh Umi Hanik dengan judul, “Makna Tradisi *MBECEK* dalam Perkembangan Budaya Masyarakat Karanggayam”. Dalam Jurnal *Asketik Agama dan Perubahan Sosial Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri* (2022). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perubahan sosial keagamaan Masyarakat Karanggayam dalam praktik tradisi *mbecek*. Sebagai warisan masyarakat Karanggayam tradisi *mbecek* terjadi perubahan pola yang bisa dilihat dalam dua bentuk yakni perubahan praktik pemberian yang awalnya dalam bentuk keikhlasan, kini berubah menjadi praktek pertukaran yang dicatat, sistem ini bisa dilihat pada pola *mbecek* hajatan. Sedangkan pola kedua adalah yang pada awalnya dorongan keagamaan kini bergeser pada bentuk *ashabiyah* lingkungan yang aspeknya lebih kecil yakni RT.²⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terlihat pada bagian pendekatan penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi yang memfokuskan pada dinamika perubahan sosial dan masyarakat Karanggayam, sedangkan pendekatan penelitian yang saya gunakan dalam penelitian saya yaitu deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara pencarian data dengan terjun langsung ke lapangan penelitian sehingga menghasilkan deskripsi rinci, berupa kata deskripsi yang tertulis dari lisan individu atau sekelompok orang beserta berbagai perilakunya yang berasal dari pengamatan dan wawancara secara mendalam. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada sama - sama ingin mengetahui makna dari sebuah tradisi lokal yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

²⁰ Umi Hanik, “Makna Tradisi *Mbecek* dalam Perkembangan Budaya Masyarakat Karanggayam”. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri*, Vol. 6, No. 1 2022.